



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 04/07/2024
 Accepted : 19/07/2024
 Published : 20/07/2024

Hanisa Rahmadini¹
 Febrina Dafit²

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 07 KAMPUNG BARU KABUPATEN PELALAWAN

Abstract

Keberagaman karakteristik peserta didik menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan minat peserta didik adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Model Pembelajaran Diferensiasi merupakan Upaya adaptasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ingin dikaji lebih lanjut bagaimana Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 07 Kampung Baru Kabupaten Pelalawan,. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 07 Kampung Baru Kabupaten Pelalawan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 07 Kampung Baru Kabupaten Pelalawan dilaksanakan berdasarkan prinsip dari pembelajaran Diferensiasi yang meliputi: 1.Konten yaitu kurikulum dan materi pembelajaran harus sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. 2.Proses yaitu cara guru mengajarkan materi, gaya belajar siswa, dan aktivitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. 3.Produk yaitu hasil akhir pembelajaran menyesuaikan dengan Tingkat kesiapan, minat dan profil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Kurikulum Merdeka, Peserta Didik

Abstrak

The diversity of student characteristics is one of the challenges for educators in implementing learning. The teacher's ability to accommodate the diversity of characteristics and interests of students is the key to the success of the learning process itself. The Differentiated Learning Model is an adaptation effort in the classroom to meet students' learning needs. Therefore, we would like to study further how Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 07 Kampung Baru, Pelalawan Regency. This research is qualitative with a narrative approach. The source of this research is the class teacher of SD Negeri 07 Kampung Baru, Pelalawan Regency. The data collection methods used were interviews, observation and document review. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the research show that Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 07 Kampung Baru, Pelalawan Regency is implemented based on the principles of Differentiated learning which include: 1. Content, namely the curriculum and learning materials must be in accordance with the level of readiness and interest of students. 2. Process, namely the way teachers teach material, student learning styles, and student activities are differentiated based on students' readiness, interests, and learning profiles. 3. The product, namely the final learning result, adapts to the student's level of readiness, interest and learning profile.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Students.

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
 email: hanisarahmadini2002@gmail.com, febrinadafit@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran sangatlah beragam salah satunya yaitu pembelajaran diferensiasi. Menurut Fitriyah (2023:68) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di defenisikan sebagai cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter. Guru dapat memfasilitasi siswanya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, karna setiap siswa tentu memiliki kondisi dan cara belajar yang berbeda. Dan tentunya guru harus dapat juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga dijelaskan Menurut Primayoga (2023:2) dalam Kemendikbud menjelaskan pengertian pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar adalah merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid yang meliputi tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, bagaimana guru menggapai atau merespon kebutuhan muridnya, lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar, menejement kelas yang efektif, dan penilaian yang berkelanjutan. Sampai sejauh ini pendidikan tidak memiliki batasan untuk memajukannya, seperti beragamnya guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berhubungan dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka bahwa dikatakan pembelajaran berdiferensiasi ini beriringan dengan kurikulum merdeka. Menurut Lamadang (2022:68) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi ini mempunyai hubungan yang erat dengan kurikulum merdeka yang saat ini sedang gencar dibicara pada seluruh institusi Pendidikan. Salah satu caranya yaitu penerapan pembelajaran berdifeensiasi. Karena pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan sebuah usaha yang efektif dilakukan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka saat ini. Karena Kurikulum Merdeka juga sama yaitu berpusat pada siswa.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadikan kurikulum yang semula kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka itu sendiri juga akan menjadi gerbang mengarah ke kurikulum berpusat kepada kebutuhan siswa. Menurut Nugraha (2022:255) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Jelas dikatakan bahwa ini adalah sebuah keputusan yang harus diambil Kemendikbudristek untuk pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia, agar tidak tertinggal dari negara-negara yang ada di dunia.

Penjelasan diatas kita ketahui bahwa kondisi lapangan saat ini terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini adalah dalam tahapan proses karna sejalan dengan kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan. Yang mana pembelajaran ini cenderung membantu guru dalam penerapan pembelajaran yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Karna pada pembelajaran ini berpusat kepada siswa begitu juga kurikulum merdeka. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini membantu guru dalam menyeimbangi memperlajaran dengan memperhatikan kondisi serta karakter siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyeimbangi seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri 07 Kampung Baru yaitu bapak Waris S.Pd pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 10.30-11.30 WIB. Peneliti menemukan temuan bahwa SD Negeri 07 Kampung Baru sudah mulai menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini juga merupakan suatu pembelajaran yang sejauh ini cocok beriringan dengan kurikulum merdeka ini. Apalagi sekolah juga telah menggunakan kurikulum merdeka dan guru sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini guru merasa lebih memberikan keleluasaan siswa dalam pembelajaran, karena sama saja dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tentu memiliki beberapa hambatan yaitu dari segi media dan penyesuaia karakter siswa yang sangat beragam, Seperti media yaitu masih terbatasnya jumlah infokus dan masih harus bergantian dalam penggunaannya. Juga dari penyesuaian karakter siswa yang sangat beragam selama proses pembelajaran. Dan juga selama proses penerapan pembelajaran ini guru cenderung kesulitan

dalam menyesuaikan. Seperti misalnya satu siswa tertarik dengan cara belajar visual dan siswa yang lainnya lebih tertarik dengan menggunakan audio visual. Jadi guru harus pandai dalam penyesuaian dengan karakter siswa dalam belajar, kemudian guru dituntut lebih baik lagi dalam penguasaan kelas dan materi yang ingin di ajarkan. Sejauh ini cara yang efektif yaitu menggunakan infokus, video pembelajaran dan media nyata dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa anak memiliki beberapa karakter dalam belajar yaitu ada yang visual, audiovisual dan kinestetika, jadi menurut guru menggunakan infokus, video pembelajaran dan membawa media nyata menjadi alternatif yang tepat dalam menyesuaikan karakter siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tomlinson (2021:35) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dikarenakan pembelajaran diferensiasi berfokus pada peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Selain itu menurut Luthfah (2020:11) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. lalu ditegaskan kembali oleh Andini (2016:342) yang mana pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing masing. Maka ketertarikan saya untuk mengangkat judul penelitian pembelajaran diferensiasi yaitu karna melalui pembelajaran berdiferensiasi setiap siswa difasilitasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian naratif. Menurut Waruwu (2023:2898) penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian berupa narasi yang menjelaskan makna setiap gejala, fenomena, dan situasi sosial tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena dalam bentuk rangkaian sebuah kata yang akan menghasilkan sebuah teori.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naratif. Penelitian naratif merupakan penelitian yang menceritakan urutan sebuah fenomena secara mendalam yang menggambarkan kehidupan individu, menuliskan cerita pengalaman, dan mengumpulkan cerita kehidupan.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Konten	Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi	✓	✓	✓
		Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa	✓	✓	✓
2.	Proses	Cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi	✓	✓	
		Gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi	✓	✓	
		Aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan,	✓	✓	✓

		minat, dan profil belajar siswa			
3.	Produk	Hasil akhir pembelajaran menggunakan model diferensiasi	✓	✓	✓
		Menyesuaikan hasil akhir dengan Tingkat kesiapan, minat dan profil belajar siswa	✓	✓	

Sumber: dimodifikasi dari Tomlinson dan Carol A. (2017)

Instrumen pengumpulan data menurut Anufia (2019:3) mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat dengan dibantu melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data. Dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis. Penyusunan instrument penelitian ini pada umumnya adalah menyusun alat evaluasi, yang mana pengevaluasian ini untuk memperoleh data tentang objek yang akan diteliti, dan hasil yang didapat peneliti dapat diukur menggunakan standar yang ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan atas hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 07 Kampung Baru menyatakan bahwasanya guru sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi dimulai dari kelas I,II,IV dan V dalam kurikulum merdeka. Guru melaksanakannya dengan melihat atau observasi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru memberi materi sesuai akan kesiapan, minat serta bakatnya peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bisa diamati pada lampiran. Guru kelas menyebutkan bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran diferensiasi terlebih dahulu dengan cara menyusun bahan ajar yang akan diterapkan seperti modul yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru juga memperhatikan dan menyesuaikan dari 3 komponen pembelajaran diferensiasi. Didasarkan atas hasil wawancara dengan guru harus memperhatikan konten/materi, proses, dan produk. Guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi harus dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum. Berikut penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka dari setiap komponen. Tidak mungkin memisahkan pembelajaran diferensiasi dari cara guru menerapkannya di kelas. Siswa di kelas memiliki beragam tuntutan; setiap anak membutuhkan pengajaran yang sesuai akan situasi dan temperamennya. Selain itu, pendidik juga perlu mengetahui cara mendidik anak secara mendalam dengan mengkaji karakternya. Hasilnya, peneliti menerapkan berbagai elemen, termasuk prosedur, produk, dan konten berikut.

1. Konten

Konten merupakan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar, minat peserta didik. Adapun cara yang bisa dijalankan guru untuk menyesuaikan konten dengan tingkat kesiapan peserta didik ialah dengan melalui observasi/mengamati secara langsung. Guru perlu mengenal peserta didik dan memahami dari kebutuhan mereka. Sementara itu untuk menyesuaikan konten dengan minat peserta didik, guru diharap memberi motivasi atau menyajikan materi dengan cara yang menarik dan penuh dengan semangat.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan pernyataan guru menyebutkan bahwasanya Sebelum menjalankan pembelajaran diferensiasi guru menyusun modul ajar terlebih dahulu. Dan guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran didasarkan atas gaya belajar peserta didik. Cara guru menyesuaikan materi sesuai akan tingkat kesiapan dan minat peserta didik yakni dengan cara guru mengidentifikasi pemetaan kebutuhan peserta didik sesuai akan kemampuannya, guru membagi kelompok didasarkan atas kemampuan mereka agar materi yang diberi bisa lebih sesuai.

Hal ini dikatakan oleh peserta didik materi yang diberi kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kesiapan dan minatnya masing-masing. Apabila peserta didik minatnya dengan menonton video dan penjelasan dari guru maka guru harus memaparkannya secara bersamaan, sesuai akan minat dan kesiapan peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dijalankan di SD Negeri 07 Kampung Baru sebelum menjalankan pembelajaran, guru menentukan konten terlebih dahulu sesuai akan modul ajar. Konten disesuaikan dengan minat, profil pembelajaran, dan kesiapan siswa. Maka dari itu, guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, pendidik menyesuaikan kurikulum dan materi pengajaran sesuai akan profil pembelajaran, minat, dan gaya siswanya.

2. Proses

Proses ini merupakan hal terpenting yang harus dijalankan guru karena guru tidak sekedar menyampaikan materi tetapi dengan menyesuainya dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran ini hal terpenting yang dijalankan guru dengan membuat kelompok kecil dengan gaya belajar peserta didik yang bertujuan agar diharap belajar dengan cara yang efektif. Dalam pembelajaran guru menyesuaikan didasarkan atas tingkat kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan pernyataan guru menyebutkan bahwasanya Pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi perlu diperhatikan prosesnya. Bagaimana guru menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran berlangsung serta menerapkan metode pengajaran yang berbeda diharap disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing.

Guru memperhatikan gaya belajar peserta didik sesuai akan kebutuhannya masing-masing. Peserta didik yang membutuhkan bimbingan langsung dan diharap menerima instruksi langsung, dan siswa yang sudah mahir diharap diberi tanggung jawab kepada temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dijalankan di SD Negeri 07 Kampung Baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema "Ayo Bermain" lalu dalam proses pembelajaran guru memaparkan materi pembelajaran dengan detail menerapkan media gambar, setelah guru memaparkan guru berkeliling dan mengecek peserta didik apakah sudah faham dengan materi yang dijelaskan guru lalu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan dan peserta didik maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru.

Guru mempunyai tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika berupaya menyeimbangkan gaya belajar dan kemampuan beradaptasi setiap siswa. Meskipun demikian, instruktur melaksanakan tugas dengan sempurna dengan memilih media yang tepat dan menyesuainya dengan kebutuhan siswa. Hasil observasi pembelajaran yang dijalankan peneliti yang menyimpulkan bahwasanya guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyesuaikan media dengan materi pelajaran yang diajarkan, mendukung hal tersebut.

Dengan demikian, diharap dikatakan bahwasanya guru di SD Negeri 07 Kampung Baru harus mempertimbangkan kondisi belajar siswa dalam menjalankan pembelajaran diferensiasi. Tujuannya ialah agar siswa diharap belajar di kelas dengan lebih efisien.

3. Produk

Selama pengajaran, guru mengumpulkan siswa. Setiap kelas diakhiri dengan permintaan produk dari masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan instruktur untuk mengevaluasi mata pelajaran yang telah dikuasai siswa dan menentukan apakah akan memberi lebih banyak materi atau tidak.

Diferensiasi produk menyesuaikan dengan profil belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa. diferensiasi produk tidak juga menghasilkan barang, tetapi produk diharap berupa menulis surat, membaca puisi. Guru tetap mendorong peserta didik untuk diharap membuat tugas mereka sendiri sesuai akan kemampuannya masing-masing.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan pernyataan guru menyebutkan bahwasanya pada akhir pembelajaran peserta didik diharap membuat produk sesuai akan kebutuhannya. Produk diharap diterapkan sebagai bentuk peserta didik menunjukkan apa yang dipelajarinya. Guru menyesuaikan hasil akhir pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat dan profil belajar

peserta didik. peserta didik diharap diberi kebebasan dalam membuat produk sesuai akan kemampuan mereka masing-masing.

Para siswa menyatakan hal ini. Guru meminta siswa membuat produk pada akhir pembelajaran. Produk-produk tersebut diberi secara bebas didasarkan atas kapasitas masing-masing. Temuan observasi yang dijalankan di SD Negeri 07 Kampung Baru semakin mendukung hal tersebut. Instruktur memberi tugas akhir yang dijadikan produk di akhir kelas.

Dengan demikian, diharap dikatakan bahwasanya siswa mendemonstrasikan pembelajarannya melalui diversifikasi produk, dan jenis hasil pembelajaran yang disajikan kepada guru juga bergantung pada preferensi belajar siswa. Selain itu, guru diharap mengevaluasi siswa didasarkan atas penguasaan konten dan maju ke tingkat berikutnya berkat diferensiasi produk pembelajaran.

Ada yang namanya pembelajaran dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan terpenting yang harus dijalankan siswa, menurut (Harlin & Arini, 2023) karena membantu siswa terhubung dengan orang lain dan memperluas pengetahuannya, yang keduanya akan berguna di masa depan. Pengetahuan ini mendukung sekolah yang efektif di negara tersebut.

Pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan dan kepribadian unik setiap siswa dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Ngaisah dan Aulia (2023:3) mengartikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai suatu upaya dalam proses pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan unik setiap peserta didik, meliputi minat dan bakat, sifat belajar, dan tingkat kesiapannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi guru diharap memperhatikan dari 3 indikator pembelajaran diferensiasi yang meliputi konten, proses, produk. Di SD Negeri 07 Kampung Baru sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi di kurikulum merdeka di kelas I,II,IV,V. Guru-guru tersebut sudah memenuhi dari indikator pembelajaran diferensiasi.

Menurut Sopianti (2022:2) menyebutkan bahwasanya terdapat 3 cara gaya belajar peserta didik yang berbeda yakni penyesuaian materi pembelajaran, penyesuaian metode pembelajaran, dan penyesuaian hasil pembelajaran. Materi pelajaran ialah informasi yang disampaikan dalam proses belajar-mengajar, termasuk apa yang akan diajarkan dan tujuan dari pembelajaran peserta didik. Dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 07 Kampung Baru guru membuat atau menyusun modul ajar. Guru perlu menyesuaikan isi atau materi yang akan diajarkan. Guru menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran didasarkan atas kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi dalam konten melibatkan beberapa aspek penting. Pertama evaluasi kesiapan belajar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Kedua, memperhatikan minat peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator dan harus menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai akan kebutuhan peserta didik. Ketiga, pentingnya membuat pemetaan kebutuhan belajar didasarkan atas profil belajar untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai akan kebutuhan individual peserta didik secara efektif dan efisien.

Kurikulum dalam sebuah pendidikan sangatlah berperan penting. Menurut Hehakaya dan Pollatu (2022:395) Pada menjalankan pemetaan kebutuhan kesiapan belajar peserta didik, guru di SD Negeri 07 Kampung Baru menyesuaikan materi sesuai akan tingkat kesiapan, minat peserta didik yakni dengan cara guru mengidentifikasi pemetaan kebutuhan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir Konkret-abstrak dan lambat-cepat serta dengan Sederhana-Kompleks. Selain itu seorang guru menyadari bahwasanya hasil belajar peserta didik tidak akan berhasil jika tugas yang diberi sesuai akan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Pembelajaran ini tidak mungkin dipisahkan dari peran guru. Sebagai pemain utama dalam sistem pendidikan Indonesia, Faiz (21:2022) mengatakan guru perlu memahami bahwasanya setiap anak ialah individu. Setiap anak unik dalam aspirasi, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menjelaskan bahwasanya guru memainkan peran utama dalam proses pembelajaran dan bahwasanya guru harus mampu menguasai materi dan memahami gaya belajar siswa.

Dengan memusatkan perhatian pada pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan anak, seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Menurut Latifah (67:2023), penggunaan pembelajaran yang terdiferensiasi memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing, bukan memisahkan siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah atau sebaliknya. Hal ini menjelaskan mengapa guru tidak membedakan pengajaran atau memperlakukan siswa secara berbeda; sebaliknya, mereka menggeneralisasi semuanya sambil mempertimbangkan kekurangannya.

Selain itu, ada tantangan dengan pengajaran yang berbeda. Muliani (2022:3) mengartikan hambatan sebagai sesuatu yang diperkirakan dapat menghambat keberhasilan dan kemajuan suatu program. Telah diklarifikasi bahwa masalah internal dan eksternal menghambat inisiatif ini. antara lain guru yang kesulitan mengintegrasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, gagap saat menerapkan teknologi, dan kurang mengetahui pembelajaran mandiri serta dukungan media pembelajaran. Akibatnya, guru akan kesulitan menangani pengajaran yang berbeda.

Sesuai dengan kajian mengenai kurikulum otonom yang menerapkan pembelajaran individual. Jelaskan bahwa di kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa diharapkan belajar didasarkan atas kapasitas khusus mereka dan mereka juga perlu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Siswa diharapkan akan melakukan aktivitas-aktivitas berikut: percaya diri berusaha memahami materi, belajar mandiri, memperoleh pengetahuan secara mandiri, menyelesaikan tugas dari guru, bekerja dalam kelompok belajar, bereksperimen dengan konsep, dan berkomunikasi. secara lisan atau presentasi untuk bertukar pikiran, wawasan, dan penghormatan terhadap moral. Akibatnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi bertumpu pada kemampuan guru dalam mengawasi proses pembelajaran.

Problematika pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SD Negeri 07 Kampung Baru yakni kurangnya fasilitas seperti infokus sebagai alat teknologi siswa untuk belajar, jaringan internet yang kurang bagus, lalu sebagian guru ada yang kurang faham dengan menerapkan alat teknologi, dan kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam menentukan konten atau materi yang diharap menarik bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi kurang efektif, karena guru masih bingung dalam pelaksanaannya.

Yang sering terjadi di kalangan guru terkait pembelajaran diferensiasi proses ialah ketika guru menganggap bahwasanya diferensiasi hanya berarti memberi materi secara berbeda-beda kepada peserta didik dengan profil belajar yang bervariasi. Hal ini menyebabkan guru kurang untuk menerapkan diferensi proses dalam pembelajaran. Namun pada indikator pembelajaran diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang sudah dirancang pada indikator pembelajaran.

Pada indikator diferensiasi proses bahwasanya guru perlu menjalankan analisis terhadap apakah pembelajaran dijalankan secara individu atau dalam kelompok. Selain itu, guru juga harus mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan dan pertanyaan panduan sebelum mereka menjalankan pembelajaran secara mandiri. Tentunya, guru harus mempertimbangkan hal ini didasarkan atas rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran diferensiasi menyebutkan bahwasanya pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 07 Kampung Baru Kabupaten Pelalawan belum optimal. Karena terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya fasilitas teknologi yang terbatas dan harus bergantian dengan kelas lain, jaringan internet yang terkadang kurang bagus, guru yang sebagian masih kurang lancer menerapkan alat teknologi, dan kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi dalam menentukan konten atau materi yang diharap menarik bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi kurang efektif, karena guru masih bingung dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, W., Bpmp, M., & Aceh, P. *Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi oleh: Teuku Husni*.
- Primayoga, Tadris Matematika, J., Sa, M., Tri Rahmayati, G., & Catur Prasetyo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Y. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.97>
- Lamadang. (2022). *Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*. 7(2), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Nugraha Dan Pollatu, E., Barokah, U., Rahayu, W., Darsono, Marwanti, S., Ferichani, M., Ani, S. W., Suprihatin, D. N., & Mulyawan, M. F. (2023). Woman and Urban Waste Management: A Case Study of Surakarta City. *Environment and Ecology Research*, 11(6), 1023–1038.
- Tomlinsom, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Di Sekolah Dasar Negeri 6 Kecamatan Simpang Rimba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.97>
- Luthfah Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu Agus Susanta, P. (2019). *Pengaruh Model Coopetative Learning Type Make a Match Terhadap Prnguasaan Konseptual Siswa Kelas IV SD NEGERI 6 Kaur Irwan Koto*. 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Andini, S., Pd, M., & Si. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Waruwu, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Anufia, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Harlin dan Arini, S. W., Witono, A. H., & Karma, N. (2022). Volume 2 Nomor 2 Mei 2022 Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V DI Era New Normal SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(2), 146.
- Ngaisah Dan Aulia (2022:255). kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran.
- Sopianti, S., & Arsanti, 2meilan. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Semarang*.
- Septianti Dan Afiani, N., & Putu Swandewi SMP Negeri, N. (2021). Pembelajaran Text Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. 3(1).
- Hakekaya Dan Polatu, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
- Latifah, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Muliani, N., & Afiani, R. (2020a). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Alya Zulya, A. (2022). *Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*. 7(2), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Antriyandarti, E., Barokah, U., Rahayu, W., Darsono, Marwanti, S., Ferichani, M., Ani, S. W., Suprihatin, D. N., & Mulyawan, M. F. (2023). Woman and Urban Waste Management: A Case Study of Surakarta City. *Environment and Ecology Research*, 11(6), 1023–1038.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74.
- Dwita Puspa Sari, A. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar (Vol. 8, Issue 2).